

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri pangan menjadi bagian penting dalam memperkuat ketahanan pangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu produk pangan yang sangat populer dan memiliki permintaan tinggi di masyarakat adalah tahu (Fikri Rizaldi *et al.*, 2024). Tahu merupakan makanan yang kaya protein, bahkan memiliki kandungan protein yang sebanding dengan daging dan susu. Tahu mengandung asam amino esensial yang penting bagi metabolisme tubuh serta kalsium yang berperan dalam menjaga kesehatan tulang (Herdhiansyah *et al.*, 2022). Tahu memiliki pangsa pasar yang sangat luas dan mencakup berbagai kalangan. Berbagai jenis tahu tersedia di pasaran, seperti tahu Sumedang, tahu isi, dan perkedel tahu yang masing-masing memiliki karakteristik dan cita rasa khas yang digemari berbagai kalangan konsumen.

Kemudahan dalam proses produksi menjadi salah satu alasan utama mengapa tahu banyak dipilih sebagai komoditas usaha oleh pelaku UMKM. Proses pembuatan yang relatif sederhana, tidak memerlukan teknologi tinggi, serta dapat dilakukan dengan peralatan tradisional sehingga cocok diterapkan pada skala rumah tangga maupun industri kecil (Tampi *et al.*, 2022). Selain itu, biaya operasional yang rendah serta permintaan pasar yang tinggi menjadikan usaha tahu sebagai alternatif bisnis yang menjanjikan. Namun, di balik tingginya permintaan dan potensi pasar yang luas, industri tahu menghadapi tantangan yang tidak sederhana, khususnya terkait pasokan bahan baku.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), rata-rata konsumsi per kapita produk ini di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 7,696 kg, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 7,904 kg menunjukkan peningkatan sebesar 2,7%. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap produk tahu di masyarakat. Peningkatan permintaan terhadap produk tahu didorong dengan tren gaya hidup sehat, inovasi produk tahu dan gencar promosi dari berbagai pemangku kepentingan. Tahu dinilai sebagai sumber protein nabati yang ekonomis, bergizi,

dan mudah diolah, sehingga semakin digemari oleh konsumen. Namun, tingginya permintaan tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan pasokan bahan baku kedelai. Salah satu permasalahan utama dalam produksi tahu adalah fluktuasi harga bahan baku (Kementan, 2023). Kondisi ini dikarenakan adanya persaingan permintaan kedelai dari industri pakan ternak dan industri makanan, terutama di negara-negara berkembang. Masalah ini juga dialami oleh pelaku usaha di berbagai daerah, termasuk industri rumah tangga tahu seperti “Ridho Ilahi”. Oleh sebab itu, pelaku usaha kecil membutuhkan strategi yang efisien dalam mengelola persediaan.

Industri “Ridho Ilahi” bergerak di bidang pengolahan makanan dengan menggunakan kedelai sebagai bahan utama dalam pembuatan produk tahu. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak H. Muhajir sejak tahun 1994 dan berlokasi di Dusun Areng-areng RT 01 RW 02, Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Industri tersebut memanfaatkan kedelai impor yang diperoleh dari salah satu *supplier* di Surabaya, karena di kota tersebut terdapat beberapa distributor yang menyediakan kedelai impor. Perusahaan ini memilih kedelai impor karena kualitasnya lebih unggul serta harganya lebih ekonomis. Selain itu, kedelai impor lebih unggul karena bijinya lebih besar dan menghasilkan sari kedelai yang lebih banyak (Leiwakabessy & Hae, 2022).

Industri “Ridho Ilahi” menggunakan metode perkiraan dalam pemesanan bahan baku kedelai, di mana pembelian dilakukan saat stok persediaan sudah menipis. Metode perkiraan ini berpotensi pada ketidaktepatan dalam jumlah pembelian yang dapat menyebabkan terjadinya kekurangan stok. Ketidaktepatan ini dapat memicu pembelian berulang secara tidak efisien dan berdampak negatif terhadap perencanaan keuangan serta efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, metode ini juga berpotensi menghambat perusahaan dalam memaksimalkan profit jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pengendalian persediaan yang lebih akurat dan efisien

Pengelolaan bahan baku kedelai di Industri “Ridho Ilahi” menunjukkan pentingnya penerapan sistem pengendalian persediaan yang lebih efisien dan terstruktur. Salah satu metode yang relevan untuk diterapkan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ), yaitu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah

pesanan bahan baku yang paling efisien sehingga biaya persediaan secara keseluruhan dapat diminimalkan (Usmiar *et al.*, 2021). Metode ini cocok digunakan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti “Ridho Ilahi” yang memiliki pola produksi harian cenderung tetap serta tingkat permintaan pasar yang stabil. Dengan penerapan EOQ, industri dapat menghindari risiko *stockout* dan mengurangi pemborosan biaya akibat pemesanan yang tidak efisien. Namun, hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus menggunakan metode EOQ dalam manajemen persediaan di industri “Ridho Ilahi”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mengoptimalkan manajemen persediaan bahan baku secara lebih efektif dibandingkan metode yang selama ini diterapkan oleh perusahaan (Musaid & Kesaulya, 2023). Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi penulis melakukan penelitian terkait pengelolaan persediaan kedelai di Industri “Ridho Ilahi”. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penerapan metode EOQ sebagai strategi yang efektif untuk mengendalikan persediaan bahan baku secara efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada Industri “Ridho Ilahi”?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada Industri “Ridho Ilahi” dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Bagaimana hasil perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku Industri “Ridho Ilahi” dengan metode persediaan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada Industri “Ridho Ilahi”.
2. Menganalisis efektivitas pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada Industri “Ridho Ilahi” dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Menganalisis perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku Industri “Ridho Ilahi” dengan metode persediaan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik
Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti di masa mendatang serta menjadi sumber informasi terkait pengelolaan persediaan bahan baku.
2. Bagi Pelaku Usaha
Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi serta memberikan solusi atau rekomendasi yang berguna dalam pengelolaan penyediaan bahan baku secara lebih optimal dan efisien dari segi biaya.
3. Bagi Peneliti
Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait topik yang diteliti, sekaligus mengaplikasikan materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.